

EDUKASI DAN SKRINING ANEMIA PADA SISWA-SISWA SEKOLAH DASAR KOTA SAMARINDA

Education and Anemia Screening for Elementary School Students in Samarinda City

Sresta Azahra¹, Tiara Dini Harlita¹, Fitri Nur Rica¹, Nurul Anggrieni¹, Niswatun Nur Azizah¹, Agus Evendi¹, Dwi Setiyo Prihandono¹

¹Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

*Korespondensi: sresta.azahra@gmail.com

Diterima: 11 Oktober 2025

Dipublikasikan: 1 November 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia merupakan kondisi tubuh yang mengalami penurunan kadar hemoglobin, ditandai dengan penurunan jumlah eritrosit. Anemia dapat menginfeksi pada anak-anak sekolah dasar karena faktor masalah gizi (defisiensi zat besi) dan non gizi (infeksi kecacingan) sehingga menyebabkan stunting. Pemberian susu kedelai kurma dapat menjadi alternatif minuman tambahan yang bernilai gizi tinggi, mengandung zat besi sehingga kadar hemoglobin dapat meningkat.

Tujuan: Memberikan edukasi tentang anemia dan deteksi dini anemia pada siswa sekolah dasar.

Metode: Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Jumlah peserta sebanyak 52 siswa sekolah dasar Kota Samarinda. Evaluasi menggunakan penilaian hasil *pre-test* dan *post-test*.

Hasil: Hasil kegiatan ini didapatkan 75% siswa memahami pengetahuan tentang anemia dan 100% peserta memiliki perilaku baik dengan menjaga perilaku sehat sebagai pencegahan anemia. Hasil kadar hemoglobin normal ≥ 12 gr/dl sebanyak 45 siswa (86,5%) dan kadar hemoglobin anemia < 12 gr/dl sebanyak 7 siswa (13,5%) dari 52 siswa.

Simpulan: Siswa sekolah dasar dapat memahami pengetahuan tentang anemia, memiliki perilaku sehat, dan lebih dari 85 % siswa memiliki kadar hemoglobin normal.

Kata kunci: anemia, hemoglobin, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Introduction: Anemia is a condition of the body that experiences a decrease in hemoglobin levels, characterized by a reduction in the number of red blood cells. Anemia can affect elementary school children due to nutritional deficiencies (iron deficiency) and non-nutritional factors (worm infections), leading to stunting. Giving dates soy milk can be an alternative, supplementary drink that is high in nutritional value, contains iron, and can increase hemoglobin levels.

Objectives: To provide education about anemia and early detection of anemia in elementary school students.

Method: The methods used were lectures and discussions. The number of participants was 52 elementary school students in Samarinda City. Evaluation was conducted by assessing the results of pre- and post-tests.

Results: This activity showed that 75% of students understood anemia, and 100% of participants maintained healthy behaviors to prevent it. Normal hemoglobin levels (≥ 12 g/dl) were observed in 45 students (86.5%), and anemic hemoglobin levels (< 12 g/dl) in 7 students (13.5%).

Conclusion: Elementary school students can understand anemia, adopt healthy behaviors, and achieve normal hemoglobin levels in more than 85% of students.

Keywords: anemia, hemoglobin, elementary school students

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi tubuh yang mengalami penurunan kadar hemoglobin (Hb). Anemia ditandai dengan jumlah eritrosit yang menurun di dalam tubuh. Penyebab anemia karena masalah gizi dan non gizi. Masalah gizi disebabkan karena defisiensi zat

besi, sedangkan masalah non gizi dapat disebabkan karena kehilangan darah berlebih seperti infeksi kecacingan (Pratiwi & Sofiana, 2019; Renowati et al., 2020).

Berdasarkan data WHO, prevalensi anemia sebanyak 1,62 milyar dari jumlah keseluruhan penduduk dunia, prevalensi anemia siswa-siswa sekolah dasar 25,4% dan 305 juta anak sekolah di seluruh dunia menderita anemia. Prevalensi anemia gizi besi pada anak usia 5-12 tahun sebesar 29% (Renowati et al., 2020; Ashar et al., 2016).

Kasus anemia pada anak dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan pertumbuhan fisik yang terlambat sering disebut stunting. Stunting disebabkan karena kualitas makanan yang buruk, ketidakcukupan asupan makanan, dan masalah non gizi seperti infeksi kecacingan (Pratiwi & Sofiana, 2019; Renowati et al., 2020). Infeksi kecacingan pada anak dapat menjadi faktor peningkatan kasus anemia karena infeksi cacing dapat menyebabkan iritasi mukosa usus, alergi, dan kehilangan darah. Terdapat hubungan bermakna antara infeksi kecacingan dengan anemia anak di Kabupaten Bolang Mongondow (Hasyim, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Irianto (2023) didapatkan hasil infeksi kecacingan pada anak-anak di Kota Samarinda sebesar 9 anak dengan 2 anak (22,2%) memiliki kadar hemoglobin abnormal (Irianto et al., 2023). Hasil penelitian Azahra (2023) didapatkan hasil infeksi kecacingan pada anak-anak di Sungai Dama sebesar 46% dengan angka kecacingan sebesar 7 kasus dari 15 sampel anak. Tingginya kasus kecacingan ini disebabkan karena lingkungan padat penghuni dengan sanitasi yang kurang baik, terbatasnya air bersih dan jamban, kurang menerapkan *personal hygiene*, serta rendahnya respon imun pada anak (Pratiwi & Sofiana, 2019). Oleh sebab itu, anak-anak lebih rentan terinfeksi kecacingan dibandingkan orang dewasa.

Pencegahan dan pengendalian anemia dapat dilakukan dengan pemberian makanan tambahan dan pencegahan terhadap masalah non gizi seperti infeksi kecacingan. Infeksi kecacingan dapat dilakukan dengan tindakan preventif dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Pemberian tablet zat besi dapat menjadi alternatif yang baik, selain dengan mengatur pola makan bergizi dan seimbang (Pratiwi & Sofiana, 2019). Pemberian makanan/minuman tambahan dapat dilakukan dengan menggunakan bahan makanan yang mudah didapat, murah, dan bergizi. Salah satu bahan makanan yang dapat dikonsumsi seperti kacang-kacangan yaitu kacang kedelai. Olahan minuman dari kacang kedelai yang digemari anak-anak yaitu susu kedelai kurma. Kedelai memiliki kandungan protein lebih berkualitas dibandingkan kacang-kacangan lainnya (Kuncara et al., 2022).

Susu kedelai merupakan minuman bergizi dengan bahan kacang kedelai. Kandungan susu kedelai terdiri dari protein, serat, asam lemak esensial, mineral, dan vitamin. Nutrisi alami yang terdapat dalam kedelai dapat menjaga fungsi tubuh, memberikan energi, dan terdapat fortifikasi zat besi yang berfungsi dalam mengurangi anemia (Darmawan et al., 2017). Manfaat susu kedelai dapat meningkatkan kadar Hb karena mengandung zat besi dan protein. Kandungan asam amino dan protein dengan bentuk *conglycinin* dan *glycinin* berikatan dengan heme untuk membentuk Hb (Begum & Mazumder, 2016), (Valentina et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian Valentina (2020) terdapat pengaruh signifikan mengonsumsi susu kedelai terhadap peningkatan Hb pada ibu hamil yang anemia (Valentina et al., 2021). Kurma merupakan jenis buah dengan kandungan zat besi, berfungsi untuk peningkatan kadar Hb. Kandungan nutrisi kurma berupa fruktosa, sukrosa, gula pereduksi glukosa, protein, potassium, sodium, lemak, zat besi, kalium, magnesium, mineral, kalsium, vitamin B1, A, D, dan B2 (Rohmah, 2024), (Jamilah et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2024) terdapat pengaruh

mengonsumsi sari kedelai kurma terhadap peningkatan kadar Hb remaja putri dengan nilai $0,001 < \alpha 0,05$ (Dewi et al., 2024).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka perlu dilakukan edukasi pada siswa tentang anemia dan deteksi dini anemia pada siswa. Selain itu, dilakukan sosialisasi kepada guru/ wali kelas dalam pemenuhan nutrisi minuman olahan berbahan kacang-seperti susu kedelai kurma yang dapat meningkatkan kadar Hb sehingga dapat disampaikan kepada orang tua/wali siswa. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan edukasi tentang anemia dan skrining anemia pada siswa-siswa sekolah dasar.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tanggal 27 Agustus 2025 yang bertempat di SD Negeri Sambutan Kota Samarinda dengan sasaran siswa kelas 6 dengan jumlah 52 siswa dan berusia 10-11 tahun. Metode pengabdian masyarakat ada beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Persiapan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebelum kegiatan berjalan. Hal-hal yang harus dipersiapkan meliputi pengurusan perijinan kegiatan dengan pihak sekolah dasar, pertemuan tim dan mitra sasaran, pendataan jumlah siswa, perencanaan kebutuhan alat dan bahan, pembuatan leaflet, spanduk edukasi tentang anemia, poster, dan video pembuatan minuman olahan berbahan kacang-kacangan: susu kedelai kurma. Menentukan jadwal edukasi tentang anemia dan jadwal pemeriksaan kadar Hb.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pendataan data siswa sekolah dasar terlebih dahulu, kemudian melaksanakan edukasi tentang anemia, pemeriksaan kadar hemoglobin pada siswa, dan sosialisasi kepada wali kelas/guru sebagai mentor dalam pembuatan minuman tambahan berupa susu kedelai kurma sehingga dapat disampaikan kepada orang tua/ wali siswa. Penyampaian edukasi anemia kepada siswa sekolah dasar dilakukan dengan ceramah dan pembagian leaflet tentang anemia. Evaluasi tingkat pemahaman siswa tentang anemia menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Kadar Hb siswa diperiksa menggunakan POCT. Sosialisasi kepada wali kelas/guru dalam pembuatan minuman tambahan berupa susu kedelai kurma dengan pembagian poster dan pemutaran video tentang cara pembuatan minuman tersebut.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan dengan pengumpulan data kegiatan pengabdian masyarakat meliputi hasil pemeriksaan kadar hemoglobin siswa dan data hasil *pre-test* dan *post-test* untuk evaluasi tingkat pemahaman siswa tentang anemia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi anemia dan skrining kadar Hb pada siswa sekolah dasar di Kota Samarinda didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Edukasi anemia pada siswa-siswa sekolah dasar

Edukasi anemia pada siswa-siswa sekolah dasar dilaksanakan dengan penyampaian materi tentang anemia dan pembagian *leaflet* anemia. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang penjelasan anemia seperti pengertian, gejala, penyebab, dampak, dan cara pencegahan anemia. Hasil evaluasi kegiatan ini dilakukan dalam bentuk *pre-test* dan *pos-test*. Hasil ukuran standar

pengetahuan dan sikap dilihat dari hasil penilaian yang dicapai $\geq 50\%$ maka termasuk kategori baik dan kategori kurang jika hasil penilaian $<50\%$. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Anemia

Tingkat standar	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan				
Baik	20	38,5	39	75
Kurang	32	61,5	13	25
Jumlah	52	100	52	100
Sikap				
Baik	40	76,9	52	100
Kurang	12	23,1	-	-
Jumlah	52	100	52	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pada siswa sekolah dasar. Sebelum edukasi, pengetahuan siswa yang kurang sebanyak 32 anak (61,5%) dan setelah diberikan edukasi siswa memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 anak (75%). Perilaku kurang pada siswa sebelum edukasi sebanyak 12 anak (23,1%) dan setelah edukasi, seluruh siswa (100%) memiliki perilaku baik dengan menjaga perilaku sehat.

Siswa dapat mengetahui dan memahami tentang anemia dari gejala, tanda, dampak, cara pencegahannya, dan perilaku sehat. Perilaku sehat atau baik terdiri dari kebiasaan diri untuk sarapan, mengonsumsi makanan bergizi, dan menjaga kebersihan diri. Hal ini merupakan salah satu bentuk perilaku pencegahan dari anemia (13), (14). Anemia atau kurang darah merupakan penurunan jumlah total Hb atau eritrosit sehingga menyebabkan jumlah oksigen tidak dapat memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Hemoglobin adalah metaloprotein dengan kandungan zat besi di dalam eritrosit yang berfungsi membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh dan membawa kembali karbondioksida dari seluruh tubuh ke paru-paru (Kuncara et al., 2022). Gejala anemia ditandai dengan 5 L (lesu, lelah, lemah, letih, dan lunglai) yang mengakibatkan kesulitan berkonsentrasi, pusing, menurunnya kebugaran, dan menurunnya daya tahan tubuh (Prabandari et al., 2023). Dampak anemia dapat menyebabkan gangguan emosional, pertumbuhan fisik terlambat, dan perilaku yang berdampak negatif pada perkembangan kognitif dan produktivitas (Munawaroh, Madina; Anggraini, Debie; Helmizar, 2025).



Gambar 1. Edukasi tentang anemia pada siswa sekolah dasar

2. Pemeriksaan kadar hemoglobin pada siswa-siswa sekolah dasar

Pemeriksaan kadar hemoglobin pada siswa dilakukan dengan menggunakan POCT. Kelebihan alat ini mudah penggunaannya, murah, dan hasil yang dikeluarkan cukup cepat (Kuncara et al., 2022). Kategori anemia dikelompokkan berdasarkan WHO (2011) menjadi empat yaitu normal dengan kadar Hb > 12 g/dl, anemia ringan dengan kadar Hb 11-11,9 g/dl, anemia sedang dengan kadar Hb 8-10,9 g/dl, dan anemia berat dengan kadar Hb < 8 g/dl (Prabandari et al., 2023).

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Kadar Hb pada Siswa Sekolah Dasar

Status Anemia	Kadar Hb	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	45	86,5
Anemia ringan	6	11,5
Anemia sedang	1	2
Total	52	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil kadar Hb normal ≥ 12 g/dl sebanyak 45 anak (86,5%), kadar Hb anemia ringan (11-11,9 g/dl) sebanyak 6 anak (11,5%), dan kadar Hb anemia sedang (8-10,9 g/dl) sebanyak 1 anak (2%). Hasil pemeriksaan kadar Hb siswa didapatkan rata-rata 13,5 g/dl dengan kadar Hb tertinggi 16,7 g/dl dan kadar Hb terendah 10,9 g/dl.

Siswa-siswa sekolah dasar lebih mudah terkena anemia. Penyebabnya sangat kompleks diantaranya konsumsi sumber zat besi yang kurang, masa pertumbuhan, aktifitas anak yang terlalu tinggi, dan terinfeksi parasit seperti kecacingan dan malaria (RI, 2023). Selain itu, zat besi yang diserap rendah sehingga menyebabkan penurunan kadar Hb. Menu makanan yang kurang beraneka ragam atau *fast food* dan pola makan tidak teratur dapat menjadi faktor pemicu anemia (Renowati et al., 2020). Peran orang tua sangat penting dalam menyediakan makanan bergizi untuk anak-anak. Dengan asupan makanan bergizi maka kemungkinan kecil siswa sekolah dasar mengalami anemia. Masa pertumbuhan siswa sekolah dasar dengan usia 9-12 tahun membutuhkan asupan zat gizi yang tinggi (Ashar et al., 2016).



Gambar 2. Skrining atau pemeriksaan kadar hemoglobin pada siswa

Asupan makanan dengan tinggi nutrisi terutama zat besi terdapat pada makanan yang mengandung tinggi protein. Asupan zat besi mendukung proses menstruasi dan pertumbuhan fisik. Zat besi yang kurang menyebabkan anemia. Apabila anemia tidak ditangani dengan tepat, anemia dapat berlanjut hingga usia dewasa, dapat berdampak peningkatan risiko kematian ibu dan bayi (Munawaroh,

Madina; Anggraini, Debie; Helmizar, 2025). Zat besi adalah salah satu zat mikro yang berfungsi dalam transport dan penyimpanan oksigen, perkembangan otak, dan sistem penghantar syaraf (Kuncara et al., 2022).

3. Sosialisasi pembuatan minuman tambahan (susu kedelai kurma) pada wali kelas/guru sekolah dasar

Sosialisasi pembuatan minuman tambahan seperti susu kedelai kurma dilaksanakan bersama dengan guru/wali kelas SD Negeri Sambutan Kota Samarinda. Materi sosialisasi dengan video, poster pembuatan susu kedelai kurma, dan pembagian susu kedelai kurma kepada siswa-siswa dan guru sekolah dasar. Sosialisasi pembuatan susu kedelai kurma bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang cara pembuatan susu kedelai kurma, kandungan, saran penyajian sehingga setelah pelatihan, guru/wali kelas dapat menjadi mentor bagi orang tua/wali murid dalam praktik pembuatan susu kedelai kurma di rumah masing-masing.

Salah satu bahan pangan nabati tinggi protein, kandungan zat besi adalah susu kedelai kurma. Susu kedelai termasuk minuman bergizi dengan bahan kacang kedelai. Kacang kedelai banyak digemari oleh masyarakat karena menjadi salah satu bahan baku makanan tempe dan tahu. Sari-sari kedelai 100 g memiliki kandungan zat besi 0,7 mg (Dewi et al., 2024). Kandungan susu kedelai terdiri dari protein, serat, vitamin, ferritin, asam lemak esensial, dan mineral. Ferritin adalah protein yang berfungsi untuk penyimpanan dan detoksifikasi zat Fe sehingga zat besi mudah disaring dan mudah melewati membran sel. Apabila mengonsumsi makanan atau minuman dengan varietas kedelai, tingkat penyerapan zat besi dapat mencapai 27%. Zat besi lebih mudah diserap pada kedelai yang sudah diproses karena menghilangkan kandungan fitatnya sehingga tubuh mudah menyerap zat besi. Nutrisi alami yang terdapat dalam kedelai dapat memberikan energi, menjaga fungsi tubuh, dan terdapat fortifikasi zat besi yang berperan dalam mengurangi anemia (Darmawan et al., 2017), (Dewi et al., 2024).

Susu kedelai memiliki manfaat untuk membuat badan lebih sehat karena kandungan linolenat dan fitokimiasa pertioleatlinoleat yang mudah dicerna tubuh. Kandungan susu kedelai berupa zat besi dan protein dapat meningkatkan kadar Hb. Kandungan protein dan asam amino dengan bentuk *conglycinin* dan *glycinin* berikatan dengan heme untuk membentuk Hb. Selain itu, kandungan susu kedelai dengan tinggi vitamin, saponin, phytosterol, fosfatidilkolin, dan isoflavon berfungsi sebagai antioksidan (Begum & Mazumder, 2016), (Valentina et al., 2021), (Mazumder, Anisur Rahman; Begum, 2019). Kandungan yang terdapat pada kedelai mudah diserap dalam tubuh ibu hamil maupun anak-anak (Rohmah, 2024). Berdasarkan hasil penelitian Valentina (2021) terdapat pengaruh signifikan mengonsumsi susu kedelai terhadap peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil anemia (Valentina et al., 2021). Hasil penelitian Nurhaliza (2023) terdapat peningkatan kadar Hb ibu hamil setelah mengonsumsi susu kedelai selama 7 hari (Nurhaliza et al., 2023).

Kurma merupakan jenis buah yang mengandung zat besi, penting untuk meningkatkan kadar Hb. Kandungan nutrisi kurma berupa fruktosa, sukrosa, protein, lemak, gula pereduksi glukosa, kalium, sodium, magnesium, zat besi, potasium, kalsium, mineral, vitamin B1, B2, A, dan D (Rohmah, 2024), (Jamilah et al., 2024).

Kandungan kurma berupa karbohidrat, lemak, dan protein dapat membantu proses sintesis hemoglobin. Kurma sebanyak lima buah dikonsumsi setiap hari selama 1 minggu dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2024) terdapat pengaruh mengonsumsi sari-sari kedelai kurma terhadap peningkatan kadar Hb remaja putri dengan nilai $0,001 < \alpha 0,05$ (Dewi et al., 2024). Manfaat kurma bagi kesehatan yaitu meningkatkan daya tahan tubuh dan menguatkan sel-sel usus dan rahim (Timur et al., 2024).

SIMPULAN

Simpulan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan yaitu 75% siswa sekolah dasar memahami pengetahuan tentang anemia dan 100% peserta memiliki perilaku baik dengan menjaga perilaku sehat sebagai pencegahan anemia. Hasil kadar Hb normal ≥ 12 gr/dl sebanyak 45 anak (86,5%) dan kadar Hb anemia < 12 gr/dl sebanyak 7 anak (13,5%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak kepala sekolah, guru kelas, dan siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri Sambutan Kota Samarinda atas partisipasinya dalam kegiatan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

REFERENSI

- Ashar, H., Mulyantoro, D. K., Nurcahyani, Y. D., & Khaerunnisa, M. (2016). Anemia pada Anak Sekolah Dasar di Daerah Endemik GAKI. *MGMI*, 7(2), 91–98.
- Begum, A., & Mazumder, M. A. (2016). Soymilk as source of nutrient for malnourished population of developing country: A review. *International Journal of Advanced Scientific and Technical Research*, October 2016.
- Darmawan, M. A., Karima, N. N., & Maulida, N. N. (2017). Potential of Iron Fortification Complex Compounds against Soybean Food for Anemia Problem Solution in Indonesia. *Journal of Advanced Agricultural Technologies*, 4(2), 185–189. <https://doi.org/10.18178/joaat.4.2.185-189>
- Dewi, Y. K., Handayani, R., & Anggraeni, E. (2024). Sari Kedelai Kurma Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.33490/b.v5i1.932>
- Hasyim, N. (2013). Hubungan Kecacingan Dengan Anemia Pada Murid Sekolah Dasar Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Irianto, F. S., Azahra, S., & Makkadafi, S. P. (2023). Analisis Kadar Hemoglobin Pada Anak Terinfeksi Kecacingan Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(11), 3335–3341. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i11.10867>
- Irmayanti; Fattah, Nurfachanti; Raudhani, N. (2021). Pelatihan Deteksi, Tatalaksana, Pencegahan Anemia Anak Usia Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Fatthur Rahman Makassar. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 2(1), 9–14.
- Jamilah, A., Widiastuti, D., Yuliantie, P., & Friscila, I. (2024). JUS SUMARNI (Susu Kurma Anemi) Untuk Meningkatkan Kadar Hb. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 3(1), 1–10. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnaspkm/article/view/1318>
- Kuncara, R. B., Qomariyah, N., & Afrianti, D. (2022). Skrining Anemia dan Pelatihan

- Pembuatan Susu Kedelai (Soymilk) sebagai Upaya Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Lansia. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 447–455. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.989>
- Mazumder, Anisur Rahman; Begum, A. A. (2019). Soymilk as source of nutrient for malnourished population of developing country : A review. *International Journal of Advanced Scientific and Technical Research*, 5(6), 192–203.
- Munawaroh, Madina; Anggraini, Debie; Helmizar, R. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Status Anemia pada Remaja Perempuan di MAN 1 Padang Tahun 2024. *Nusantara Hasana Journal*, 4(12), 98–110.
- Nurhaliza, S., Husanah, E., & Juliarti, W. (2023). Peningkatan Hb Ibu Hamil Anemia Dengan Konsumsi Susu Kedelai. *Journal of Hospital Management and Health Sciences*, 4(1), 33–36. <https://doi.org/10.6066/jtip.2015.26>.
- Prabandari, A. S., Sari, A. N., Pramonodjati, F., & Indarwati, A. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri di Kelurahan Gedangan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Indonesia Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 138–143.
- Pratiwi, E. E., & Sofiana, L. (2019). Kecacingan sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indoensia*, 14(2), 1–6.
- Renowati, R., Sophia, A., & Yanti, I. (2020). Edukasi Anemia Dan Pemeriksaan Hemoglobin Pada Anak Sdn 50 Kampung Jambak Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Padang. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(2), 59–61.
- RI, K. K. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*. Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- Rohmah, H. N. F. (2024). Pelatihan Pembuatan Susu Kedelai Kurma Pada Kader Kesehatan Di Desa Bantarjaya. *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 884–889. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/3746>
- Saputri, M. D. (2022). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Perilaku Terkait Anemia dan Asupan Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Mahasiswi Baru STIKes Mitra Keluarga Mayang Dwi Saputri. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(April), 349–352. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33846/sf13216>
- Timur, R., Mursyida, E., Surya, A., Widiarsari, S., Oktariani, E., & Suretno, W. M. (2024). Pelatihan Pembuatan Susu Kedelai Kurma “ SUDEMA ” dalam Upaya Meningkatkan Mikroba Baik Saluran Pencernaan di Kelurahan Lembah. *Indonesia Berdaya*, 5(2), 729–736.
- Valentina, A., Yusran, S., & Meliahsari, R. (2021). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil yang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-lepo Kota Kendari Tahun 2020. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.37887/jgki.v1i2.17318>



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.